

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kusta merupakan salah satu penyakit yang menular sehingga dapat menyebabkan masalah yang sangat kompleks pada masyarakat. Masalah ini dapat ditimbulkan bukan hanya dapat terjadi dari segi medis saja, akan tetapi masalah meluas ke masalah budaya, ekonomi, sosial, dan ketahanan nasional. Kusta adalah penyakit infeksi *granulo-matosa* menahun yang disebabkan oleh suatu organisme intraseluler obligat *M.leprae*. pertama kali kuman ini menyerang susunan syaraf tepi, lalu kuman ini menyerang integumen, mukosa, saluran napas, sistem *retikuloendotelial*, otot, tulang, mata serta testis. Penyakit kusta di berbagai tempat istilahnya berbeda-beda, salah satu contoh istilah lain tentang kusta seperti *lepra*, *Hanseniasis*, *Satyriasis*, *morbos Hansen*, *Elephantiasis Graecorum*, *Lepra Arabum*, *Leontiasis*, *Mal de San Lazaró* dan *Melaats* (Amirudin M.D, 2019)

Penderita kusta pada umumnya mengalami masalah fisik berupa *lagophthalmos*, mutilasi, *absorpsi*, kebutaan, jari kriting, infeksi skunder pada luka yang dialami dan kelainan fisik, sehingga kecacatan pada penderita kusta dapat menimbulkan stigma buruk dan menyebabkan klien kusta dikucilkan, diabaikan, serta dijauhi oleh keluarga dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Apabila tidak dilakukan pengobatan dan penanganan secara dini maka akan menimbulkan kecatatan pada penderita kusta (Eldiansyah F, Wantia, Siswoyo, 2016). Selain pengobatan di rumah sakit klien juga bisa melakukan *Self care* di rumah.

Self care adalah suatu bentuk kontribusi berkelanjutan orang dewasa bagi eksistensinya, kesejahteraan serta kesehatannya. *Self care* menjelaskan dan menggambarkan manfaat perawatan diri guna mempertahankan kesehatan, hidup dan kesejahteraan. Ketika ini dikerjakan secara efektif maka upaya perawatan diri akan memberi kontribusi bagi integritas struktural fungsi dan perkembangan manusia (Asmadi, 2008). Menurut Orem, kebutuhan *self care* berupa pemeliharaan air atau cairan, udara, proses eliminasi normal, makanan serta keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, pencegahan bahaya bagi kehidupan, keseimbangan antara solitud dan intreraksi sosial, dan juga kesejahteraan bagi manusia, dan upaya meningkatkan fungsi dan perkembangan individu dalam kelompok sosial sesuai dengan potensi, keinginan untuk normal serta keterbatasan manusia. Kemampuan individu dalam melaksanakan perawatan diri merupakan kemampuan individu yang berhubungan dengan perkiraan dan esensial operasi produksi perawatan diri (Nursalam, 2017).

Kasus kusta di dunia pada saat tahun 2015 berjumlah 210.758. Dari jumlah itu paling banyak terdapat pada regional Asia Tenggara (156.118) diikuti regional Amerika (28.806) dan Afrika (20.004), Dan sisa tersebut ada pada regional lain (www.who.int, *Leprosy Fact Sheet*, 2018). Sedangkan angka kejadian kasus kusta baru di Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat ketiga di dunia yaitu sebanyak 17.202 penderita setelah Brazil dengan jumlah kasus kusta baru sebanyak 26.395 penderita (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

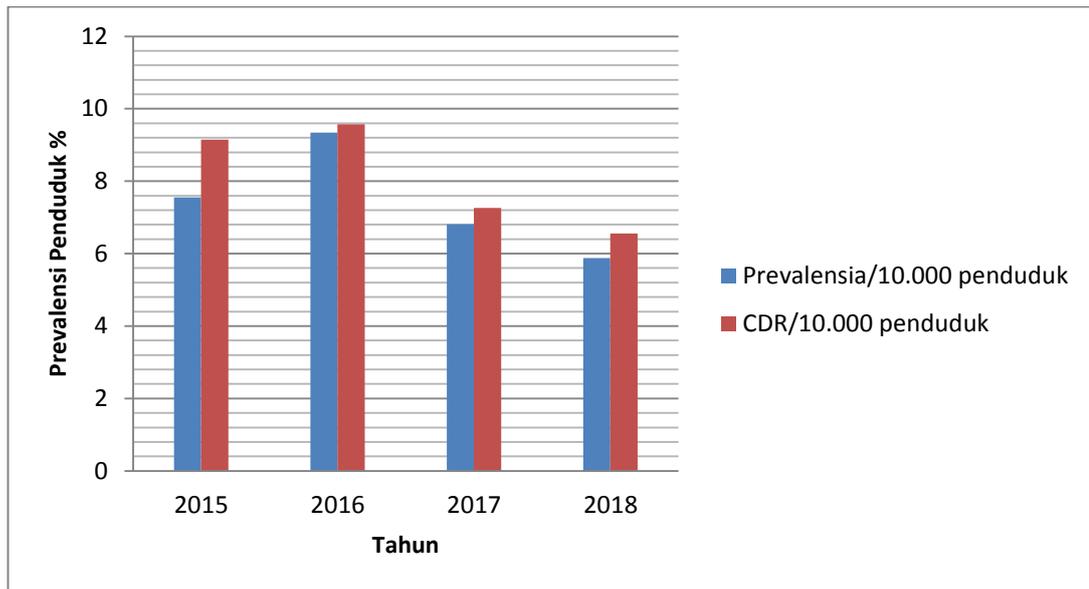
Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kusta Yang Terdaftar Dan Angka Prevalensi / 10.000 Penduduk Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Provinsi	Jumlah Penduduk	PB *	MB*	PB + MB*	Angka Prevalensi per 10.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aceh	5.281.314	62	333	395	0,75
2	Sumatera Utara	14.415.391	6	191	197	0,14
3	Sumatera Barat	5.382.077	6	57	63	0,12
4	Riau	6.814.909	13	145	158	0,23
5	Jambi	3.570.272	9	65	74	0,21
6	Sumatera Selatan	8.370.320	17	298	315	0,38
7	Bengkulu	1.963.300	3	29	32	0,16
8	Lampung	8.370.485	3	319	322	0,38
9	Kepulauan Bangka Belitung	1.459.873	8	63	71	0,49
10	Kepulauan Riau	2.136.521	3	93	96	0,45
11	DKI Jakarta	10.467.629	43	471	514	0,49
12	Jawa Barat	48.683.861	165	2.399	2.564	0,53
13	Jawa Tengah	34.490.835	54	1.148	1.202	0,35
14	DI Yogyakarta	3.802.872	3	35	38	0,10
15	Jawa Timur	39.500.851	199	3.348	3.547	0,90
16	Banten	12.689.736	35	915	950	0,75
17	Bali	4.292.154	6	117	123	0,29
18	Nusa Tenggara Barat	5.013.687	35	272	307	0,61
19	Nusa Tenggara Timur	5.371.519	45	433	478	0,89
20	Kalimantan Barat	5.001.664	3	16	19	0,04
21	Kalimantan Tengah	2.660.209	2	95	97	0,36
22	Kalimantan Selatan	4.182.695	5	181	186	0,44
23	Kalimantan Timur	3.648.835	16	245	261	0,72
24	Kalimantan Utara	716.407	6	39	45	0,63
25	Sulawesi Utara	2.484.392	78	615	693	2,79
26	Sulawesi Tengah	3.010.443	17	278	295	0,98
27	Sulawesi Selatan	8.771.970	55	1.033	1.088	1,24
28	Sulawesi Tenggara	2.653.654	19	368	387	1,46
29	Gorontalo	1.185.492	21	254	275	2,32
30	Sulawesi Barat	1.355.554	29	211	240	1,77
31	Maluku	1.773.776	51	395	446	2,51
32	Maluku Utara	1.232.632	74	682	756	6,13
33	Papua Barat	937.458	485	1.044	1.529	16,31
34	Papua	3.322.526	223	1.047	1.270	3,82
	Indonesia	265.015.313	1.799	17.234	19.033	0,72

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018

Berdasarkan tabel di atas pada tingkat provinsi yang ada di Indonesia jumlah penderita kusta baru sebanyak 19.033 penderita. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus baru terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 dengan tipe *Pausy Bacillary* (PB) sebanyak 199 penderita sedangkan *Multi Bacillary* (MB) sebanyak 3.348 penderita. Sehingga jumlah kasus kusta baru sebanyak 3.547 penderita.

Gambar 1.1. Jumlah data penderita kusta di Kabupaten Sumenep 2015-2018.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, 2019

Berdasarkan diagram di atas dijelaskan bahwa penderita kusta di Kabupaten Sumenep masih tinggi dari data Dinkes Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 jumlah penderita kusta terdaftar PB maupun MB 424 jiwa dengan prevalensi/10.000 penduduk 3,95% dan CDR 4,38%, pada tahun 2016 jumlah penderita kusta 470 jiwa dengan prevalensi/10.000 adalah 4,36% dan CDR 4,28%, pada tahun 2017 penderita kusta berjumlah 429 jiwa dengan prevalensi/10.000 adalah 3,97% dan CDR 4,21%, dan pada tahun 2018 sebanyak 369 jiwa dengan prevalensi / 10.000 adalah 3,40%. Dari data tersebut dari data 2018 kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Gayam dengan jumlah penderita 40 penderita, pada posisi kedua di duduki oleh Kecamatan Talango dengan jumlah penderita 39 penderita dan yang terakhir di posisi ketiga di duduki oleh Kecamatan Batuputih dengan 26 penderita (Dinkes Kab. Sumenep, 2018).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada bulan November 2019 dan februari 2020 dengan cara wawancara dan mengisi kusioner dengan penderita kusta di dua desa yaitu di Desa Gadang-Gadang sebanyak 7 penderita dan di Desa Badur sebanyak 9 orang di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep. Dari 16 penderita kusta 14 penderita mengatakan kurang paham mengenai kusta dan cara melakukan *self care* (perawatan diri) dan ada yang tidak melakukan *self care* (perawatan diri) sama sekali, sebagian mengatakan penyakit mereka sudah kehendak Allah S.W.T. mereka belum meyakini bahwa mereka mampu melakukan *self care* (perawatan diri) terhadap dirinya sendiri. Ditandai dengan 1 penderita kusta yang mempunyai luka di bagian kaki tidak dirawat tapi dibiarkan, kemudian penderita mengatakan bahwa tidak dilakukan pemisahan alat mandi, baju, dan lainnya dengan anggota keluarganya, jarang sekali membersihkan kamar sedangkan yang 2 penderita lainnya cukup bisa melakukan *self care* (perawatan diri), penderita mengatakan setiap 1 minggu sekali membersihkan kamar dan membedakan baju dan alat mandi dengan anggota keluarganya dan serta rutin meminum obat yang diberikan oleh petugas puskesmas.

Kusta dapat berkembang dan ditularkan tergantung dua hal, yaitu jumlah valensia/virulensia *M.Leptrae* dan juga ketika system imun tubuh penderita. Selain itu, faktor saat berperan dalam penularan kusta yaitu usia, jenis kelamin, ras, lingkungan, dan juga kesadaran sosial. Ada Sekian faktor lain yang juga berperan dalam penyebaran dan kejadian kusta yaitu iklim (iklim panas serta lembab), Status gizi, Status social ekonomi, genetic, serta juga diet (Amirudin M.D, 2019). *Self care* pada kusta juga dipengaruhi

beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, Jenis kelamin, pekerjaan, peran petugas, serta tugas dari peran keluarga. Jika penderita tidak melakukan perawatan diri maka dapat menyebabkan kecacatan bahkan jika sudah terjadi kecacatan maka kecacatannya akan semakin berat (Mahanani N, 2013).

Self care yang dilakukan dapat membuat manusia mandiri serta mampu mengendalikan dirinya sendiri dan mengoreksi dirinya dalam mencegah penyakit. *Self care* diorientasikan dengan tujuan yang fokus pada isi kapasitas individu itu sendiri serta mengatur dirinya, lingkungan dengan cara sedemikian rupa. Sehingga dapat mempertahankan kehidupan, menikmati kesehatan, kesejahteraan serta berkontribusi dalam perkembangan diri. Penyimpangan status kesehatan seperti kecelakaan, luka atau sakit yang dapat menurunkan individu dalam pemenuhan *self care*-nya, baik secara temporer atau permanen (Aini N, 2018). Sehingga *self care* pada penderita kusta harus diterapkan untuk mencegah penularan kusta, mencegah terjadinya kecacatan pada penderita kusta serta agar tidak memperparahnya, dengan demikian memberikan pendidikan dan informasi *self care* pada penyakit kusta sangat perlu agar penyakit tersebut tidak meluas dan tidak tertular pada yang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Care* Pada Penderita Kusta Di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor umur pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
2. Bagaimana faktor Jenis Kelamin pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
3. Bagaimana faktor Pendidikan pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
4. Bagaimana faktor Pekerjaan pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
5. Bagaimana faktor peran keluarga pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
6. Bagaimana faktor peran petugas pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
7. Bagaimana *self care* pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Tujuan umum dalam penelitian umum ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan *self care* pada penderita kusta di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep 2019.

1.3.2 Khusus

1. Mengidentifikasi faktor umur pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.

2. Mengidentifikasi faktor Jenis Kelamin pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
3. Mengidentifikasi faktor Pendidikan pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
4. Mengidentifikasi faktor Pekerjaan pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
5. Mengidentifikasi faktor peran keluarga pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
6. Mengidentifikasi faktor peran petugas pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.
7. Mengidentifikasi *self care* pada penderita kusta di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat penelitian difokuskan dengan menganalisis dan membuktikan teori tentang adanya hubungan faktor dengan *self care* kusta pada penderita kusta.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang faktor *self care* kusta pada penderita kusta bagi masyarakat secara umum, baik dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tertinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi keperawatan

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam mencegah penyebaran dan penanggulangan penyakit kusta.

2. Bagi Masyarakat atau Responden

Sebagai suatu informasi supaya masyarakat dapat melakukan preventif dalam penyebaran penyakit kusta di lingkungan sekitar masyarakat. Sedangkan untuk penderita penelitian ini dapat membuat suatu peningkatan kesadaran sehingga mampu memaksimalkan kekuatan diri dalam upaya mencegah kecacatan serta berperan aktif dalam melakukan *self care*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi atau referensi dalam mengembangkan metode penelitian ini akan dilakukan terkait dengan segala Sesuatu faktor yang berhubungan dengan *self care* penderita kusta.